



ANALISIS EFEKTIFITAS *PICTORIAL HEALTH WARNING* PADA KEMASAN ROKOK DI INDONESIA

Yonata Putri

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara
Jl. Kawasan Perkantoran Pemerintahan Daerah; MKCM ; Tobelo.*

Abstrak

Merokok adalah salah satu penyebab kematian terbesar karena gaya hidup. Pada abad 20 tercatat lebih dari 100 juta orang meninggal akibat penyakit yang ditimbulkan dari merokok. Oleh karena itu banyak kajian dan kebijakan yang dicetuskan untuk mengurangi konsumsi tembakau dan kebiasaan merokok. Salah satu kebijakan yang diterapkan di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia adalah *Pictorial Health Warning* (PHW). PHW di Indonesia telah berlaku sejak tahun 2014 dan penelitian ini ingin melihat apakah kebijakan PHW sudah cukup efektif untuk menurunkan persentase perokok aktif di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan satu variabel yaitu persentase perokok aktif di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2017 hasil data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menemukan bahwa setelah tiga tahun berjalan, kebijakan PHW belum cukup efektif menurunkan persentase perokok aktif di Indonesia dan perlu adanya kajian lanjutan mengenai metode yang tepat untuk mengurangi perokok aktif di Indonesia.

Kata kunci: *Analisis deskriptif; Kebijakan; Rokok; Perokok; Pictorial Health Warning*

Abstract

Smoking cigarette is the biggest cause of death due to lifestyle. In the 20th century, more than 100 million people died of illness caused by smoking. Therefore many studies and policies were initiated to reduce tobacco consumption and smoking habits. One of the policies applied in many countries in the world including Indonesia is *Pictorial Health Warning* (PHW). PHW in Indonesia valid since 2014 and this and this study wants to see if PHW has been effective in lowering active smokers in Indonesia. This study using descriptive analysis by using a variable that is a percentage active smokers in Indonesia from 2015 to 2017 data result of Survei Sosial Ekonomi Nasional from Badan Pusat Statistik. This study found that after 3 years, PHW policy has not been effective in reducing active smokers in Indonesia and there is a need for further studies on the proper methods to reduce active smokers in Indonesia.

Keywords: *Descriptive analysis; Policy; Cigarette; Smokers; Pictorial Health Warning*

1. Pendahuluan

Tembakau adalah salah satu penyebab terbesar kematian yang bisa dicegah didunia. WHO menyatakan bahwa pada abad 20, 100 juta orang meninggal dunia karena penyakit yang ditimbulkan dari mengkonsumsi tembakau dan akan memburuk pada abad ke 21 karena kematian akibat konsumsi tembakau

diperkirakan akan mencapai angka satu miliar (WHO, 2011).

Beberapa cara dilakukan untuk mengontrol konsumsi tembakau di berbagai negara dan salah satunya adalah *Pictorial Health Warning* (PHW). PHW atau gambar peringatan gangguan kesehatan yang dapat ditimbulkan pada bungkus rokok merupakan salah satu metode yang untuk mengurangi prevalensi perokok aktif dan konsumsi tembakau. Dalam WHO *Report On The Global Tobacco Epidemic : enforcing*

*) Yonata Putri
Email : yonata.putri@bps.go.id

bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship (2013) disebutkan bahwa gambar peringatan gangguan kesehatan pada bungkus rokok meningkatkan kesadaran perokok terhadap resiko penyakit yang dapat timbul dan meningkatkan peluang perokok memikirkan untuk berhenti merokok atau mengurangi konsumsi tembakau.

Pictorial Health Warning (PHW) di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No 109 Tahun 102 dan mulai efektif diberlakukan sejak 24 Juni 2014. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menganalisis apakah PHW di Indonesia efektif dalam mengurangi prevalensi perokok di Indonesia setelah 3 tahun berjalan.

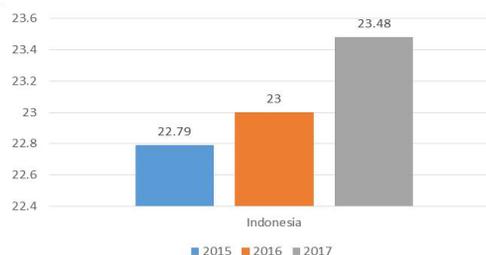
2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kajian statistik deskriptif satu variabel yaitu dengan melihat gambaran berbagai karakteristik dan tren persentase perokok di Indonesia sejak berlakunya peraturan *Pictorial Health Warning* (PHW). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil olah data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2015, 2016, dan 2017 oleh Badan Pusat Statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pictorial Health Warning (PHW) sukses meningkatkan kesadaran dan membuat perokok memikirkan kemungkinan untuk berhenti merokok di Kanada, Australia, dan Amerika (Hammond dkk, 2004). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Azagba S., and Sharaf M dalam “The Effect of Graphic Cigarette Warning Lables on Smoking Behavior: Evidence from the Canadian Experence,” yang menemukan bahwa di Kanada, negara pertama yang menggunakan metode ini, peringatan melalui gambar menurunkan peluang seseorang menjadi perokok dan juga signifikan meningkatkan peluang seseorang untuk berhenti merokok.

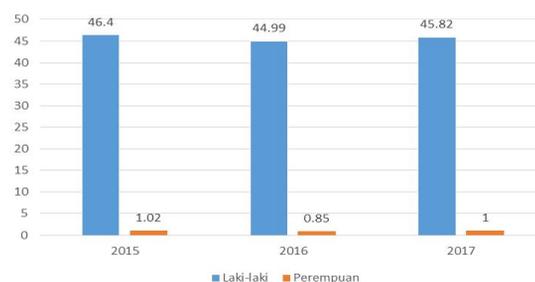
Keefektifan PHW di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari indikator persentase perokok aktif. Menurut hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, 2016, hingga 2017 persentase penduduk diatas usia 5 tahun yang merokok mengalami peningkatan dari 22.79 persen hingga menjadi 23.48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa *Pictorial Health Warning* yang sudah berlaku di Indonesia selama 3 tahun belum cukup efektif untuk mengurangi persentase perokok aktif.



Gambar 1. Persentase Penduduk Usia Lima Tahun Keatas yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir Tahun 2015-2017

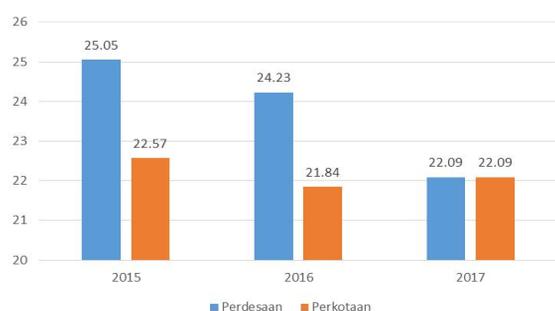
Dalam keterkaitannya dengan jenis kelamin, kebiasaan merokok dan PHW memiliki pola dan dampak yang berbeda pada pria dan wanita di beberapa negara. Koval dkk dalam penelitiannya “*The potential effectiveness of warning labels on cigarette packages: the perceptions of young adult Canadians*” (2005) menyebutkan bahwa perilaku merokok lebih banyak dilakukan oleh pria ketimbang wanita dan wanita cenderung lebih mudah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah mengamati PHW.

Namun di Indonesia data persentase perokok aktif menurut jenis kelamin mengalami fluktuatif dari tahun 2015 hingga tahun 2017 dan cenderung meningkat di tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa *Pictorial Health Warning* pada bungkus rokok di Indonesia tidak cukup signifikan untuk mengurangi persentase perokok aktif baik pada laki-laki maupun perempuan dan berkebalikan dengan yang terjadi di Kanada. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Elliot dan Shahanan dalam “*Literature Review: Evaluation of the Effectiveness of the Graphic Health Warnings on Tobacco Product Packaging*” (2008) yang menyatakan bahwa pada beberapa penelitian, tanggapan laki-laki dan perempuan terhadap *Pictorial Health Warning* tidak konsisten.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Lima Tahun Keatas yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2017

Perbedaan faktor budaya juga memiliki pengaruh terhadap keefektifan PHW. Penelitian *European Health Research Partnership and Centre for Tobacco Control Research* (2000) menunjukkan bahwa beberapa negara yang memiliki budaya berbeda menimbulkan respon yang berbeda pula terhadap *Pictorial Health Warning*. Sedangkan di Indonesia, perbedaan respon ini dapat dilihat dari perbedaan tren persentase perokok di wilayah pedesaan dan perkotaan tahun 2015 sampai tahun 2017. Di wilayah perkotaan, tren persentase perokok menurun sedangkan di wilayah pedesaan cenderung fluktuatif.



Gambar 3. Persentase Penduduk Usia Lima Tahun Keatas yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir Menurut Tempat Tinggal Tahun 2015-2017

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Lima Tahun Keatas yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir 2015-2017

Usia	Tahun		
	2015	2016	2017
5-9	0	0.06	0
10-14	0.42	0.33	0.37
15-19	10.57	9.57	10.46
20-24	28.68	27.32	29.01
25-29	34.28	32.68	33.54
30-34	35.38	34.85	35
35-39	35.8	35.12	35.14
40-44	34.42	33.72	33.94
45-49	33.86	33.22	32.95
50-54	32.6	31.74	31.53
55-59	32.7	31.61	31.16
60+	26.04	24.13	24.22

Metode PHW di banyak negara yang termasuk dalam negara-negara *International Tobacco Control* (ITC) lebih berpotensi untuk memotivasi dan mempengaruhi para perokok

yang berusia 40-45 tahun (Omar dkk, 2006). Selain itu penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa ada batasan keefektifan peringatan penyakit yang berbentuk gambar atau hanya berbentuk tulisan terhadap remaja (O'Hegarty dkk, 2006).

Sedangkan di Indonesia, data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2015 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa setelah tiga tahun PHW diberlakukan di Indonesia persentase perokok di hampir semua kelompok umur tampak fluktuatif dan belum menunjukkan penurunan yang berarti. Bahkan pada kelompok umur 20-24 tahun terlihat bahwa persentase perokok masih terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Sarawak Malaysia. Rahman dkk dalam penelitiannya yang berjudul "*Effectiveness of pictorial health warning on cigarette packages: A cross-sectional study in Sarawak, Malaysia*" menyatakan bahwa PWH memang meningkatkan kesadaran perokok terhadap potensi penyakit yang ditimbulkan oleh perokok namun tidak cukup kuat untuk membuat perokok berhenti merokok.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PHW yang sudah berlaku di Indonesia sejak tahun 2014 belum efektif dalam mengurangi persentase perokok aktif di Indonesia. Dari temuan ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbaikan kebijakan PHW dan kebijakan lanjutan yang efektif dalam mengurangi persentase perokok di Indonesia seperti menaikkan harga rokok di pasaran. Penelitian dari Pierce dkk yang berjudul "*What public health strategies are needed to reduce smoking initiation?*" di California dan Australia menemukan bahwa meningkatkan harga rokok akan secara signifikan mempengaruhi penurunan persentase perokok pada remaja.

4. Simpulan dan Saran

Pictorial Health Warning (PHW) merupakan salah satu kebijakan untuk mengurangi perokok yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 109 tahun 2012 dan mulai diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2014. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap tren data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2015, 2016, dan 2017 kebijakan PHW di Indonesia belum cukup efektif mengurangi persentase perokok aktif secara umum. Pengamatan lebih lanjut terhadap tren data persentase perokok aktif menurut karakteristik jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal juga

mengindikasikan bahwa PWH belum menunjukkan dampak yang berarti dalam menurunkan persentase perokok aktif di Indonesia.

Belum efektifnya PWH di Indonesia menunjukkan bahwa baik pemerintah maupun masyarakat masih harus terus bersama-sama untuk mencari solusi untuk menurunkan persentase perokok aktif di Indonesia yang salah satunya adalah dengan mengendalikan konsumsi tembakau melalui peningkatan harga rokok di pasaran.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Badan Pusat Statistik yang telah menyediakan data hingga dapat dituliskan jurnal ini. Terimakasih pula diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Azagba S., and Sharaf M.(2003). The Effect of Graphic Cigarette Warning Labels on Smoking Behavior: Evidence from the Canadian Experience. *Nicotine & Tobacco Research*, March.
- European Health Research Partnership and Centre for Tobacco Control Research (2002) *Research into the Labelling of Tobacco Products in Europe*, Prepared for the European Commission, unpublished report.
- John P Pierce., Victoria M White., Sherry L Emery. (2012). What public health strategies are needed to reduce smoking initiation ? Strategic directions and emerging issues in tobacco control.
- Koval, J.J., Aubut, J.L., Pederson, L.L., O'Hegarty, M. & Chan, S.S.H. (2005) The potential effectiveness of warning labels on cigarette packages: the perceptions of young adult Canadians, *Canadian Journal of Public Health*.
- O'Hegarty, M., Pederson, L.L., Nelson, D.E., Mowery, P., Gable, J.M. & Wortley, P. (2006) Reactions of young adult smokers to warning labels on cigarette packages, *Am J Prev Med*, 30.
- Omar, M., Lajis, R., Foong, K., Sirassamee, B., Sethaput, C., Borland, R., Fong, G.T., Hammond, D., Thompson, M.E., Driezen, P. & Elton-Marshall, T. (2006) *Proceedings of the 13th World Conference on Tobacco OR Health*, Washington DC, USA.
- Profil Kesehatan Ibu dan Anak. (2015). Publikasi Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Profil Kesehatan Ibu dan Anak. (2018). Publikasi Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- World Health Organization. (2011). WHO report on the global tobacco epidemic, 2011 : Warning about the dangers of tobacco. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2013). WHO report on the global tobacco epidemic, 2013: enforcing bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship. Geneva: World Health Organization.